

kuman di lingkungan dengan kadar glukosa tinggi (McDowell&Boyd,2018). Penderita dengan luka kecenderungan untuk dilakukan amputasi jari kaki, kaki, atau tungkai setidaknya satu kali selama hidup mereka. Penyandang diabetes di Indonesia memiliki 32% kematian akibat luka gangrene dan 30% amputasi (Liu. Dkk., 2019).

Menurut (Ningrum.dkk.,2021), Diabetes tipe 2 terjadi karena berkurangnya sensitivitas insulin (resistensi insulin) atau berkurangnya produksi insulin. Menurut penelitian Desalu (2011) menemukan bahwa ada korelasi antara tingkat kepatuhan pasien terhadap perawatan kaki mereka dan risiko mengalami luka pada kaki mereka. Perawatan kaki diabetik harus diketahui oleh penderita diabetes untuk mencegah ulkus gangren atau bahkan amputasi. Seseorang harus memiliki pengetahuan untuk membentuk sikap dan tindakan mereka (Akbar, 2019).

Meskipun DM tidak memerlukan pengobatan farmakologi, pasien membutuhkan dukungan dari anggota keluarga lain. Untuk meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes mellitus, peran keluarga sangat penting dalam perawatan kaki diabetik (Pratama, 2021). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa keluarga dapat memantau kadar gula darah pasien dan memastikan kualitas hidup mereka baik (Astuti, 2019).

Peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa pemberian edukasi dengan 3 STEPFUN (*self-efficacy*) merupakan yang paling efektif untuk mengevaluasi efektivitas program pada perilaku perawatan kaki dan masalah pada kaki dengan risiko rendah terjadinya ulkus kaki (Kalsum. dkk., 2020). Dalam penelitian sebelumnya, metode pemberian edukasi dengan modul diberikan kepada kelompok intervensi empat kali dalam satu bulan. Uji paired t-test untuk kelompok intervensi menghasilkan nilai $\alpha = 0.000$, sedangkan kelompok kontrol menghasilkan nilai yang tidak signifikan yaitu 0.614. (Susanti. dkk., 2023).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perawatan kaki dari sudut pandang internal antara lain usia, jenis kelamin, pendapatan, tingkat keterampilan dan lama sakit, dari sudut pandang eksternal termasuk penampilan, dukungan keluarga. Perawatan kaki dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan kaki, memotong kuku terutama kuku kaki dengan baik dan benar, menggunakan alas kaki yang sesuai, untuk menghindari cedera awal pada kaki, hal ini dapat dilakukan dengan melakukan senam kaki. Perawat adalah bagian dari tim kesehatan. Selain berperan dalam pendidikan kesehatan, mereka juga berperan penting dalam mengedukasi penyandang diabetes tentang perawatan kaki agar penyandang diabetes dapat

melakukan perawatan secara teratur dan mandiri. Perawatan kaki dapat dilakukan secara rutin untuk mencegah timbulnya penyakit kaki diabetik sebesar 50- 60% serta dapat meningkatkan aliran darah pada kaki dengan cara menggerakkan kaki atau melakukan olahraga lainnya yang biasa disebut dengan senam kaki diabetik (Kurniawati et al., 2022).

Angiopati diabetik adalah komplikasi diabetes yang menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah di seluruh tubuh (Fajriyah et al., 2020). Penyakit ini memiliki beberapa komplikasi. Yang pertama adalah makroangiopati (gangguan pada pembuluh darah besar) yang dikenal sebagai makroangiopati, dan yang kedua adalah mikroangiopati (gangguan pada pembuluh darah kecil) yang dikenal sebagai mikroangiopati. Komplikasi makroangiopati dapat menyebabkan insufisiensi pembuluh darah dan dalam beberapa kasus, neuropati. Dalam kasus diabetes mellitus, tiga faktor yang paling umum adalah neuropati, iskhemik, dan neuroiskhemik. Perpaduan neuropati dan iskhemik perifer dikenal sebagai neuroiskhemik, sehingga dapat disimpulkan bahwa ini adalah factor utama yang menyebabkan ulkus diabetik (Darni & Agustin, 2023).

Pencegahan ulkus kaki diabetik sangat penting dibandingkan harus mengobati komplikasinya dengan biaya yang relative mahal. Keluarga mempunyai peranan penting dalam mencegah luka diabetes karena ketika berada di rumah mereka berperan dalam perawatan pasien. Penelitian Widjaja & Padila (2019) menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga penting dalam keberhasilan pengobatan dan pencegahan luka diabetes pada penderita diabetes. Dukungan keluarga mencakup berbagai bentuk perilaku dan sikap positif keluarga terhadap anggota keluarga penderita diabetes.

Berdasarkan data dari UPT Puskesmas Tuntungan pada tahun 2022 ada 1.996 orang penderita DM. Sedangkan untuk ulkus diabetikum sendiri sebanyak 83 orang pada tahun 2022. Pada saat peneliti melakukan survei awal pada 6 November 2023 menunjukkan bahwa ada 255 orang penderita DM dari periode Oktober hingga November 2023.

Saat melakukan wawancara kepada keluarga penderita diabetes mellitus di UPT Puskesmas Tuntungan sebanyak 10 orang terdapat sebagian keluarga penderita DM memiliki perilaku pengetahuan dan keterampilan yang kurang paham dalam perawatan kaki upaya pencegahan luka diabetik.

Berdasarkan latar belakang diatas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Efektivitas edukasi perawatan kaki terhadap perilaku keluarga dalam

pencegahan luka diabetik pada penderita Diabetes Mellitus di UPT Puskesmas Tuntungan?

1.2 Rumusan Masalah

Diabetes dikenal sebagai silent killer karena seringkali penderita diabetes tidak menyadarinya dan Ketika diketahui telah terjadi komplikasi termasuk kaki diabetik yang dapat berujung pada amputasi kaki pasien. Keterlibatan keluarga penting untuk menciptakan pengobatan yang efektif dan mencegah luka diabetik pada penderita diabetes. “Bagaimana efektivitas edukasi perawatan kaki terhadap perilaku keluarga dalam pencegahan luka diabetik pada penderita DM di UPT Puskesmas Tuntungan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas edukasi perawatan kaki terhadap perilaku keluarga dalam pencegahan luka diabetik penderita DM.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perilaku keluarga dalam pencegahan luka diabetik sebelum edukasi perawatan kaki DM.
- b. Mengetahui perilaku keluarga dalam pencegahan luka diabetik sesudah edukasi perawatan kaki DM.
- c. Menganalisa efektivitas edukasi perawatan kaki DM terhadap perilaku keluarga dalam pencegahan luka diabetik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pasien/Keluarga

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat serta menambah pengetahuan bagi keluarga dalam perawatan kaki penderita diabetes dalam pencegahan luka diabetik.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan bagi institusi pendidikan hasil dari penelitian dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam mencegah luka diabetik.

1.4.3 Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk masukan dan penatalaksanaan kegiatan perawatan kaki dalam pencegahan luka diabetik di UPT Puskesmas Tuntungan.